Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 28822-28829
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Inovasi Produk terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Café di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan

Melda Siburian[1], Sabda Dian Nurani Siahaan[2]
[12]Program Studi Kewirausahaan, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Medan, Indonesia
meldasiburiann@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Inovasi Produk terhadap Keberlanjutan Usaha, baik secara parsial maupun simultan, pada UMKM cafe di Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 43 UMKM cafe dan seluruh populasi dijadikan sampel dengan teknik sampling jenuh. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert dan dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan bantuan SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha dengan koefisien regresi sebesar 0,382, nilai t hitung 2,776 > t tabel 2,021, dan signifikansi 0,008 < 0,05. Inovasi Produk juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha dengan koefisien regresi sebesar 0,484, nilai t hitung 2,087 > t tabel 2,021, dan signifikansi 0,043 < 0,05. Secara simultan, Kompetensi Kewirausahaan dan Inovasi Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha dengan nilai F hitung 15,256 > F tabel 3,23 dan signifikansi < 0,001. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,404 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 40,4% variasi Keberlanjutan Usaha.

Kata Kunci: *Kompetensi Kewirausahaan, Inovasi Produk, Keberlanjutan Usaha, UMKM Café.*

1. Latar Belakang

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan bagian penting dalam aktivitas perekonomian dan berperan dalam menciptakan peluang usaha serta lapangan pekerjaan. Salah satu sektor UMKM yang berkembang adalah usaha cafe. Perubahan gaya hidup masyarakat yang menjadikan cafe sebagai tempat menikmati makanan dan minuman, bersosialisasi, bekerja, belajar, maupun menghabiskan waktu luang turut mendorong munculnya berbagai usaha cafe baru. Kondisi tersebut juga terlihat di Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, yang mengalami pertumbuhan jumlah usaha cafe dalam beberapa tahun terakhir.

Data penelitian menunjukkan terdapat 14 usaha cafe baru yang berdiri pada periode 2024–2026. Pertumbuhan tersebut menunjukkan adanya peluang pasar, tetapi pada saat yang sama meningkatkan persaingan antar pelaku usaha. Konsumen memiliki lebih banyak alternatif dalam memilih produk, suasana, fasilitas, dan pengalaman. Oleh karena itu, pelaku usaha tidak hanya perlu menarik pelanggan baru, tetapi juga mempertahankan pelanggan melalui kualitas produk, pelayanan, variasi menu, dan pengalaman pelanggan yang baik.

Keberlanjutan usaha menjadi aspek penting dalam kondisi persaingan tersebut. Keberlanjutan usaha dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan usaha untuk terus bertahan, tumbuh, dan berkembang dalam jangka panjang. Pengukurannya mencakup pertumbuhan pendapatan (omzet), profitabilitas usaha, pertumbuhan jumlah pelanggan, kemampuan bertahan di pasar, serta pengembangan dan perluasan usaha. Dengan demikian, keberlanjutan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mempertahankan kegiatan operasional, tetapi juga kemampuan usaha untuk tumbuh dan berkembang.

Berdasarkan wawancara pendahuluan terhadap beberapa pemilik cafe, ditemukan adanya usaha yang mengalami pertumbuhan omzet yang stagnan bahkan menurun dalam dua tahun terakhir. Informasi tersebut digunakan sebagai gambaran awal mengenai dinamika usaha dan tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh UMKM cafe di Kecamatan Medan Tembung. Kondisi persaingan yang semakin dinamis menunjukkan pentingnya kemampuan internal pelaku usaha dalam mengelola usaha dan menyesuaikan produk dengan kebutuhan konsumen.

Salah satu faktor yang diperkirakan berkaitan dengan keberlanjutan usaha adalah kompetensi kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan menggambarkan kemampuan dan pengetahuan pelaku usaha dalam mengelola serta mengembangkan usaha secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, kompetensi kewirausahaan diukur melalui pengetahuan manajemen usaha, keterampilan teknis produksi, keterampilan pemasaran, sikap inovatif dan kreatif, serta sikap proaktif dan berani mengambil risiko. Kompetensi tersebut dapat membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan, mengelola sumber daya, merespons perubahan pasar, dan mengembangkan usaha.

Selain kompetensi kewirausahaan, inovasi produk merupakan faktor yang relevan dalam menghadapi persaingan. Inovasi produk merupakan proses penciptaan, pengembangan, atau peningkatan produk sehingga memberikan nilai tambah bagi konsumen dan pelaku usaha. Dalam penelitian ini, inovasi produk diukur melalui kualitas produk, varian produk, dan desain produk. Kemampuan melakukan inovasi dapat membantu usaha menyesuaikan produk dengan kebutuhan konsumen serta mempertahankan daya saing.

Penelitian terdahulu memberikan dukungan terhadap hubungan tersebut. Lai dan Widjaja menemukan bahwa pengetahuan kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM kedai kopi. Pratiwi dan Nurulrahmatiah menunjukkan pentingnya determinan usaha dalam mendukung keberlanjutan UMKM [6]. Ranjamandi dan Situmorang menemukan bahwa inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Chai dan Handoyo juga menemukan bahwa inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha.

Dalam penelitian ini, hubungan antarvariabel dijelaskan menggunakan perspektif Resource-Based View (RBV). Teori RBV memandang sumber daya dan kapabilitas internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan sebagai sumber keunggulan bersaing berkelanjutan . Kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk dipandang sebagai kapabilitas internal yang dapat dimanfaatkan pelaku usaha untuk menghadapi perubahan dan mempertahankan keberlanjutan usaha.

Meskipun penelitian mengenai kompetensi kewirausahaan, inovasi, dan keberlanjutan UMKM telah dilakukan, penelitian yang secara khusus menguji kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM cafe di Kecamatan Medan Tembung masih terbatas. Perbedaan lokasi, karakteristik usaha, dan kombinasi variabel memberikan ruang untuk menguji hubungan tersebut pada konteks lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha, pengaruh inovasi produk terhadap keberlanjutan usaha, serta pengaruh keduanya secara simultan pada UMKM cafe di Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian dilakukan pada UMKM cafe di Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Populasi penelitian berjumlah 43 UMKM cafe dan seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel melalui teknik sampling jenuh, sehingga jumlah sampel penelitian adalah 43 UMKM cafe.

No	Nama Cafe	Alamat
1.	Maca Kopi	Jl. Tempuling No.92
2.	Xc café & Resto	Jl.Tuasa no.96
3.	Eighty One cafe	Jl. Tuasan No.75
4.	Sonics restaurant	Jl. William Iskandar No.29
5.	Chez bakery & Cafe	Jl. Willian Iskandar No.73
6.	Sensasi Coffe	Jl. Medan Utara No.48b
7.	Nono Coffe	Gg. Greja No.20
8.	Sejiwa Caffe	Jl. Tuamang No.236
9.	Titik Jumpa	Jl. Tuamang No1B
10.	Seruru Coffe	Jl. Gurila No.3
11.	Driply Caffe & resto Durung	Jl. Durung Kop. Durung
12.	Thirty nine coffe	Jl. Tuamang No39
13.	Labasta Tea Room & Café	Jl. Tuasan No.82

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14226
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

14.	Seulawah kupi	Bundaran Kop.MMTC jl. Willian iskandar
15.	Surya Corner Café	Jl. Surya No.36
16.	Sun Coffe	Jl. Ambai No.3
17.	D'choiche	HPXJ+GF7 Tembung
18.	Sedara Coffe	Jl. Kapten M.Jamil Lubis No,15
19.	Amora Cafe	Jl. Durung No.60
20.	Urban Coffe	Jl. Kapten M.Jamil Lubis No.30
21.	Alogo Coffe & Drinks	Jl. Rela No. 40
22.	Quahwa Coffe	Sidorejo,kec.Medan Tembung
23.	Takssim	Jl. Tempulinh No.124
24.	Teras banda cafe	HPWR+M4X, Tembung.
25.	Masa Moeda	Jl. Pancing simpang Bhayangkara
26.	Obskura .Spot	Jl. Baru No.8
27.	Setia Ngupi	Jalan durung No.138
28.	127 Coffe & Tea House	Jl. Taduan no. 127
29.	Caffe Teras Sejiwa	Jl. Tempuling No.147
30.	Pereka coffe	Jl. Bayangkara no 494
31.	Coffe RGR	Jl. Letja sujono No.36
32.	San's Coffee & Basecamp	Jl. Kapten M. Jamil Lubis No.103
33.	Kantong Toba Coffe	Jl. Tuasan No.190
34.	Dash Coffee Medan	Jl. Bhayangkara No.370
35.	Rey Kafe Medan	Jl. Tuamang No.01
36.	Double Egg Coffe	Komplek MMTC Blok Q No.49
37.	Setara Space	Jl. Keruntung No.7
38.	Hug.id Café and Workspace	Jl. Kapten M.Jamil Lubis
39.	Leggo coffe	Jl. Bhayangkara No.484
40.	Pole Coffee	Jl. Letda Sujono No. 74
41.	Wone Café and Eatery	Jl. Indra kasih, kec. Medan tembung
42.	Funtere Café	Jl.Perjuangan William Iskandar
43.	Kenjo.kandjo coffe	Jl. Kapten M.Jamil Lubis

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Instrumen menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Variabel independen terdiri atas kompetensi kewirausahaan (X1) dan inovasi produk (X2), sedangkan variabel dependen adalah keberlanjutan usaha (Y).

Kompetensi kewirausahaan diukur melalui lima indikator, yaitu pengetahuan manajemen usaha, keterampilan teknis produksi, keterampilan pemasaran, sikap inovatif dan kreatif, serta sikap proaktif dan berani mengambil risiko. Inovasi produk diukur melalui kualitas produk, varian produk, dan desain produk. Keberlanjutan usaha diukur melalui pertumbuhan pendapatan (omzet), profitabilitas usaha, pertumbuhan jumlah pelanggan, kemampuan bertahan di pasar, serta pengembangan dan perluasan usaha.

Instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Analisis utama menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 25.0. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi keberlanjutan usaha.

3. Hasil dan Diskusi

Profil Umum Usaha Cafe di Kecamatan Medan Tembung

Kecamatan Medan Tembung merupakan salah satu wilayah di Kota Medan yang dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan perkembangan pesat pada sektor usaha kuliner, khususnya usaha cafe. Pertumbuhan ini tidak terlepas dari posisi kecamatan tersebut yang berdekatan dengan kawasan pendidikan dan permukiman padat

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14226
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

penduduk, sehingga menciptakan permintaan yang tinggi terhadap tempat berkumpul, bersosialisasi, maupun bekerja sambil menikmati produk kuliner. Kondisi ini mendorong tumbuhnya berbagai UMKM cafe dengan konsep dan skala usaha yang beragam, mulai dari cafe rumahan sederhana hingga cafe dengan konsep modern yang menyasar segmen anak muda.

Objek dalam penelitian ini adalah UMKM sektor cafe yang beroperasi di Kecamatan Medan Tembung, dengan jumlah sampel sebanyak 43 usaha yang ditentukan melalui teknik sampling jenuh, mengingat jumlah populasi yang relatif kecil dan memungkinkan seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. UMKM cafe yang menjadi objek penelitian ini tersebar di berbagai titik wilayah kecamatan, sebagaimana telah disajikan pada Tabel 3.1, dengan karakteristik usaha yang umumnya dikelola secara mandiri oleh pemilik atau pengelola cafe itu sendiri.

Tingginya jumlah UMKM cafe yang berdiri di wilayah ini turut memunculkan persaingan usaha yang semakin ketat antar pelaku usaha. Kondisi tersebut menuntut setiap pelaku UMKM cafe untuk memiliki kompetensi kewirausahaan yang memadai serta kemampuan berinovasi dalam mengembangkan produk, agar usaha yang dijalankan mampu bertahan dan berkelanjutan di tengah dinamika pasar yang terus berubah. Gambaran umum inilah yang menjadi latar dari penelitian ini dalam mengkaji pengaruh kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM cafe di Kecamatan Medan Tembung.

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Reponden	Persentase
1	Laki-laki	29	67,4 %
2	Perempuan	14	32,6 %
Total		43	100%

Sumber: Kuesioner yang diolah, 2026

Jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 43 orang. Dari jumlah tersebut, sebagian besar responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 67,4%, sedangkan sisanya merupakan responden perempuan sebanyak 32,6%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih mendominasi dalam penelitian ini.

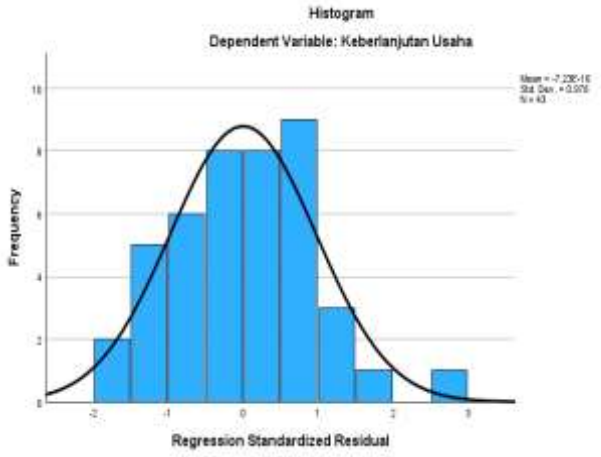
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No	Kelompok usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	≤ 25 tahun	2	4,7
2	26-35 tahun	11	25,6
3	36-45 tahun	25	58,1
4	46-55 tahun	5	11,6
	Total	43	100

Sumber : Kuesioner yang diolah, 2026

Uji Normalitas

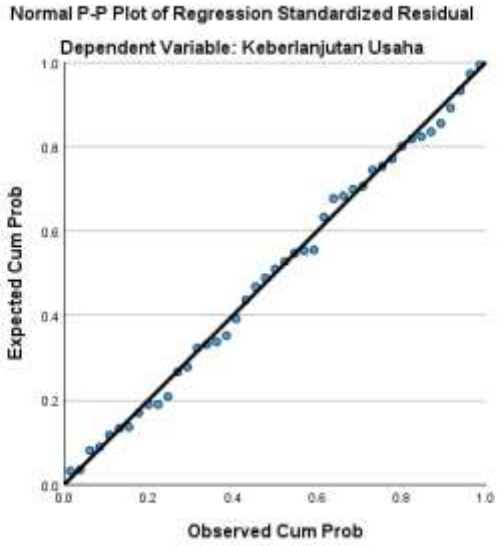
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik histogram dan normal probability plot (P-P Plot).



Gambar 4. 1 Histogram

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14226
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan hasil pengolahan data, histogram pada Gambar di atas menunjukkan pola kurva lonceng yang cenderung simetris, dengan nilai mean sebesar -7,23E-16 (mendekati 0), standar deviasi 0,976, dan N = 43. Kurva distribusi normal pada histogram juga tampak mengikuti bentuk sebaran data. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4. 2 Normal Probability Plot

Berdasarkan hasil pengolahan data, grafik P-P Plot pada Gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar mengikuti arah garis diagonal dan tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari garis tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen, yaitu Kompetensi Kewirausahaan (X1) dan Inovasi Produk (X2), terhadap variabel dependen yaitu Keberlanjutan Usaha (Y), serta untuk melihat hubungan fungsional antar variabel tersebut. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.285	4.538		2.487	.017
	X1	.382	.138	.417	2.776	.008
	X2	.484	.232	.314	2.087	.043
a. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha						

Sumber: Olahan Data SPSS 25.0, 2026

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk melihat pengaruh Kompetensi Kewirausahaan (X1) Inovasi Produk (X2) terhadap Keberlanjutan Usaha (Y).

Tabel 4. 2 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14226
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

1	(Constant)	11.285	4.538		2.487	.017
	X1	.382	.138	.417	2.776	.008
	X2	.484	.232	.314	2.087	.043
a. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha						

Sumber: Olahan Data SPSS 25.0, 2026

Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan untuk melihat pengaruh Kompetensi Kewirausahaan (X1) dan Inovasi Produk(X2) terhadap Keberlanjutan Usaha (Y).

Tabel 4. 3 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	543.580	2	271.790	15.256	<.001[b]
	Residual	712.607	40	17.815		
	Total	1256.186	42			
a. Dependent Variable: Keberlanjutan usaha						
b. Predictors: (Constant), Inovasi Produk, Kompetensi Kewirausahaan						

Sumber: Olahan Data SPSS 25.0, 2026

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen

Tabel 4. 4 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	justed R Square	Error of the Estimate
1	.658[a]	.433	.404	4.22080
a. Predictors: (Constant), Inovasi Produk, Kompetensi Kewirausahaan				

Sumber: Olahan Data SPSS 25.0, 2026

3.1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan Y = 11,285 + 0,382X1 + 0,484X2 + e. Koefisien regresi kompetensi kewirausahaan sebesar 0,382 dan koefisien regresi inovasi produk sebesar 0,484, keduanya bertanda positif.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Beta	t	Sig.
Konstanta	11,285	-	2,487	0,017
Kompetensi Kewirausahaan	0,382	0,417	2,776	0,008
Inovasi Produk	0,484	0,314	2,087	0,043

3.2. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keberlanjutan Usaha

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM cafe. Nilai t hitung sebesar 2,776 lebih besar daripada t tabel 2,021 dengan nilai signifikansi 0,008 < 0,05. Koefisien regresi sebesar 0,382 menunjukkan bahwa arah hubungan kompetensi kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha adalah positif.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usaha, melakukan pemasaran, mengembangkan keterampilan teknis, bersikap inovatif dan kreatif, serta bertindak secara proaktif dapat mendukung keberlanjutan usaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lai dan Widjaja yang menunjukkan hubungan positif pengetahuan kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi terhadap keberhasilan usaha kedai kopi [5]. Penelitian

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14226
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

mengenai kompetensi kewirausahaan pada UMKM juga menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi berkaitan dengan kinerja usaha.
Dalam perspektif RBV, kompetensi kewirausahaan merupakan kapabilitas internal yang dapat digunakan untuk mengelola sumber daya secara efektif. Pelaku usaha yang memiliki kompetensi lebih baik memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan, merespons perubahan pasar, dan mengelola kegiatan usaha sehingga mendukung keberlanjutan. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha didukung.

3.3. Pengaruh Inovasi Produk terhadap Keberlanjutan Usaha

Hasil pengujian menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Nilai t hitung sebesar 2,087 lebih besar daripada t tabel 2,021 dengan nilai signifikansi 0,043 < 0,05. Koefisien regresi sebesar 0,484 menunjukkan bahwa peningkatan inovasi produk diikuti oleh peningkatan keberlanjutan usaha.
Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas produk, varian produk, dan desain produk menjadi bagian yang penting dalam merespons kebutuhan konsumen. Kemampuan mengembangkan dan menyesuaikan produk dapat membantu usaha mempertahankan daya tarik di tengah banyaknya pilihan cafe. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ranjamandi dan Situmorang yang menemukan pengaruh positif dan signifikan inovasi produk terhadap keberlanjutan UMKM. Hasil tersebut juga sejalan dengan Chai dan Handoyo serta penelitian Rusminah et al. yang menunjukkan bahwa inovasi produk berkaitan dengan keberlanjutan UMKM.
Dalam perspektif RBV, inovasi produk dapat dipandang sebagai kapabilitas internal yang menciptakan nilai bagi konsumen dan menjadi salah satu pembeda usaha. Kemampuan melakukan pengembangan produk secara berkelanjutan dapat membantu pelaku usaha menyesuaikan diri dengan perubahan permintaan dan persaingan. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa inovasi produk berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha didukung.

3.4. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Inovasi Produk terhadap Keberlanjutan Usaha

Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Nilai F hitung sebesar 15,256 lebih besar daripada F tabel sebesar 3,23 dengan nilai signifikansi <0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi keberlanjutan usaha.
Hasil koefisien determinasi menunjukkan R Square sebesar 0,433 dan Adjusted R Square sebesar 0,404. Artinya, setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel, kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk mampu menjelaskan 40,4% variasi keberlanjutan usaha, sedangkan 59,6% lainnya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.
Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya berkaitan dengan satu kemampuan internal. Kompetensi kewirausahaan membantu pelaku usaha mengelola dan mengembangkan usaha, sedangkan inovasi produk membantu usaha menyesuaikan produk dengan kebutuhan konsumen. Keduanya dapat menjadi sumber daya dan kapabilitas internal yang saling melengkapi dalam menghadapi persaingan. Hasil ini mendukung penerapan perspektif RBV dalam menjelaskan keberlanjutan UMKM cafe di Kecamatan Medan Tembung.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM cafe di Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Inovasi produk juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Secara simultan, kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,404 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 40,4% variasi keberlanjutan usaha, sedangkan. 59,6% lainnya berkaitan dengan faktor di luar model penelitian. Dengan demikian, peningkatan kompetensi kewirausahaan dan pengembangan inovasi produk merupakan aspek yang perlu diperhatikan oleh pelaku UMKM cafe dalam mendukung keberlanjutan usahanya.

Referensi

[1] A. F. Gunawan, “The impact of entrepreneurial characteristics and competencies on business performance in the creative industry in Indonesia,” Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship, vol. 18, no. 3, pp. 300–317, 2024, doi: 10.1108/APJIE-09-2023-0172.
[2] T. W. Y. Man, T. Lau, and E. Snape, “Entrepreneurial competencies and the performance of small and medium enterprises: an investigation through a framework of competitiveness,” Journal of Business Venturing, vol. 17, no. 2, pp. 123–142, 2021, doi: 10.1016/S0883-9026(00)00053-8.
[3] P. Kotler and G. Armstrong, Principles of Marketing, 16th ed. Pearson Education, 2016.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14226
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

[4] D. Darmawan, "The Role of Product Innovation as a Mediation of Entrepreneurial Orientation on Marketing Performance," Journal of Management and Business Environment, 2021.
[5] A. Lai and O. H. Widjaja, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Inovasi terhadap Keberhasilan UMKM Kedai Kopi," Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, vol. 5, no. 3, pp. 576–584, 2023, doi: 10.24912/jmk.v5i3.25336.
[6] A. Pratiwi and N. Nurulrahmatiah, "Mediasi Determinan Keberlanjutan Usaha Dengan Kinerja Pada Pelaku UMKM di Kota Bima," Owner, vol. 8, no. 4, pp. 4535–4548, 2024, doi: 10.33395/owner.v8i4.2509.
[7] S. L. Ranjamandi and T. P. Situmorang, "Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi Produk dan Kinerja UMKM terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Waingapu," GOVERNANCE, vol. 10, no. 4, pp. 684–694, 2024, doi: 10.56015/gjikplp.v10i4.232.
[8] M. Chai and S. E. Handoyo, "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial, Inovasi dan Modal terhadap Keberlanjutan Usaha," 2024.
[9] J. B. Barney, "Firm resources and sustained competitive advantage," Journal of Management, vol. 17, no. 1, pp. 99–120, 1991, doi: 10.1177/014920639101700108.
[10] A. T. Suryana and B. Burhanuddin, "Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha UMKM Kopi: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Empiris," Jurnal AGRISEP, vol. 20, no. 1, pp. 117–128, 2021, doi: 10.31186/agrisep.20.01.117-128.
[11] S. Rusminah, M. I. Hamzah, and A. M. Rohmah, "Pengaruh Digital Marketing, Inovasi Produk, dan Modal Usaha terhadap Keberlanjutan UMKM," 2025.
[12] R. Romadia, F. Floryan, F. Mahendra, and I. Noviyanti, "Pengaruh Inovasi Produk terhadap Peningkatan Daya Saing UMKM Kuliner di Kota Pangkalpinang," Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, vol. 16, no. 1, p. 49, 2025, doi: 10.33087/eksis.v16i1.500.
[13] S. Istamarina, E. Anggraeni, and D. Astuti, "Inovasi dan Keberlanjutan Bisnis UMKM di Era Digital: Kajian Literatur Sistematis," Journal of Business Economics and Management, vol. 1, no. 3, pp. 323–327, 2025.
[14] D. Mailani, M. Z. T. Hulu, M. R. Simamora, and S. A. Kesuma, "Resource-Based View Theory to Achieve a Sustainable Competitive Advantage of the Firm: Systematic Literature Review," International Journal of Entrepreneurship and Sustainability Studies, vol. 4, no. 1, pp. 1–15, 2024, doi: 10.31098/ijeass.v4i1.2002.
[15] A. B. Santoso, R. K. Putri, I. Taruna, S. Amalia, and D. Tarmidi, "Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Pelaku UMKM Kab. Ciamis Dan Pangandaran Yang Berdampak Pada Kinerja Usaha," Jurnal Inovasi Masyarakat, vol. 2, no. 1, pp. 01–13, 2022, doi: 10.33197/jim.vol2.iss1.2022.863.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14226
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)